

# Jadikan Wisuda Titik Awal Pendalaman Ilmu

Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto, dihangatnya Umat Islam sejagad menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharam (1 suro) 1431 Hijriah dan menutup tahun 2009, tepatnya hari Sabtu 19 Desember 2009, menyelenggarakan upacara wisuda periode Desember 2009. Dalam upacara Wisuda Program Pascasarjana ke 27, Pendidikan Profesi ke 10, Sarjana Ke-95 dan Diploma Tiga Ke-74, Unsoed mewisuda dan menganugerahkan ijazah kepada 774 lulusan dari 8 fakultas di lingkungan Unsoed terdiri 43 orang lulusan bergelar Magister (S2), 30 orang lulusan Pendidikan Profesi, 645 orang lulusan bergelar Sarjana dan 56 orang lulusan bergelar Ahli Madya.



*Drs Nurul Anwar-  
Pembantu Rektor I dan  
dr Agung Saprasetya  
Dwi Laksana, MS, PH,  
Pembantu Dekan I  
FKIK-Unsoed,  
saat melantik  
dr Stri Nareswari.*

[FOTO-FOTO: DOKPRI]

“UNSOED kembali mempersembahkan lulusannya, sebagai bentuk tanggung jawab yang diamanahkan dan sekaligus untuk yang kesekian kalinya memberikan kontribusi sumber daya manusia (SDM) sebagai Human Capital bagi pembangunan bangsa dan Negara,” ucap Rektor Unsoed Prof.Dr.Ir.Soedjarwo MS, penuh sukur.

Rektor Universitas Jenderal Soedirman Prof Dr Ir Soedjarwo, MS, selaku pribadi dan lembaga menyampaikan ucapan selamat atas kelulusan wisudawan dan kepada seluruh orang tua/wali. Suami dan atau istri atas kesuksesan dari salah satu anggota keluarganya.

Lebih rinci Prof Dr Ir Soedjarwo, MS, menjelaskan bahwa penyelenggaraan Wisuda adalah bagian tidak terpisahkan dari rangkaian kegiatan akademik di perguruan tinggi. Wisuda juga bukan sekadar kegiatan tradisi ritual akademik pencapaian suatu derajat pendidikan. Lebih dari itu wisuda adalah pernyataan akan derajat tanggung jawab seseorang sebagai akibat dari gelar yang disandangnya, sebagai hasil dari upaya pencapaian proses akademik yang telah dilaluinya. Oleh karena itu derajat akademik yang disandang sekarang, nantinya akan menuntut tanggung jawab terhadap kualitas dirinya. Hal

ini perlu saya sampaikan kata Rektor Unsoed, karena tuntutan akan kualitas lulusan perguruan tinggi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya dalam mendukung percepatan pembangunan nasional melalui kontribusi kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya.

Diingatkan, kualitas sumberdaya manusia tidak saja di bebaskan kepada lembaga penyelenggara pendidikan, akan tetapi juga sangat tergantung pada kemampuan para wisudawan baru untuk menumbuhkan kemauannya berubah menjadi manusia yang telah memiliki nilai tambah. Oleh karenanya, pendidikan bukan sekadar menjadi media untuk mencerdaskan masyarakat dengan skill yang dimilikinya. Lebih dari itu pendidikan sebenarnya adalah media pembentuk manusia berkarakter, manusia dewasa dan bertanggung jawab yang inovatif dan kreatif.

Para wisudawan pesan Rektor Unsoed, apapun jenjang yang disandang sekarang, harus mampu memunculkan atas keraguan potensi diri yang dimilikinya untuk menjadi manusia unggul yang adaptif. Untuk menjadi manusia unggul yang adaptif, rektor berharap agar para wisudawan menjadikan momen wisuda sebagai titik awal untuk melakukan transformasi diri. Transformasi adalah proses pembentukan pola pikir, pola sikap dan prilaku untuk membangun karakter manusia baru yang memiliki nilai lebih bagi diri dan lingkungannya. Transformasi tidaklah terjadi sesaat. Transformasi adalah proses perubahan yang berulang dan berkelanjutan.

“Intinya adalah kemauan dan kemampuan saudara untuk berubah agar menjadi manusia yang memiliki nilai lebih dan berkemanfaatan bagi diri, lingkungan masyarakat bangsa dan Negara,” tegas Prof Djarwo.

Pada era perubahan seperti sekarang, dunia menjadi sangat kompetitif. Medan pekerjaan juga menjadi kompetitif. Sifat kompetitif tersebut hanya dapat disikapi dengan meningkatkan kualitas diri. Nilai seorang tidak hanya dari *tan-*

*gible asset* (asset nyata) dirinya, tetapi lebih dari itu adalah yang *untangible*.

Kepada para wisudawan yang telah menyanggah derajat profesi, Rektor Unsoed Prof Sudjarwo juga mengingatkan bahwa di pundak-nya memikul tanggung jawab baik kepada diri dan profesi yang telah disandanginya, terlebih kepada masyarakat pengguna jasa.

Profesi dokter dan akuntan walaupun usia wisudawan relatif muda akan tetapi eksistensinya sangat ditentukan oleh kiprah pemerannya saudara, sehingga masyarakat sebagai user yang akan menilai. Ingat Sumpah yang telah saudara ucapkan. Tampilah dengan percaya diri, rendah hati dilandasi semangat melayani berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. "Ingat paradigma baru kepemimpinan ke depan adalah *Servant Leadership* yaitu kepemimpinan yang mendahulukan sikap melayani dari pada di layani. Tumbuhkan sikap humanistic, karena profesi yang disandang berhadapan dengan perasaan dan kondisi manusia yang multicultural, sehingga dalam memberikan pelayanan harus berlandaskan cinta kasih dan atas nama kemanusiaan," pesan Prof. Djarwo.

#### Unsoed telah 'melahirkan' 122 dokter

Sementara di kampus Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Unsoed pada 5 Desember 2009 Unsoed telah melantik dan mengambil sumpah 14 orang dokter. Dengan demikian sejak berdiri hingga kini FKIK Unsoed telah 'melahirkan' 122 orang dokter. Mereka yang dinyatakan lulus adalah dr Dyan Kusuma Wardani, dr Lusia Desthie Hapsari, dr Sigit Arihandoko, dr Daniel Edwin Tanoko, dr Handayani Suryana, dr Margaretta, dr Ratih Parmadini, dr Priyo Prasetyo, dr Septina Kautsari, dr Hayra Diah Avianggi, dr Stri Nareswari, dr Vidya Dewantari, dan dr Adissa Sita Purwanadya.

Pelantikan dan Sumpah Dokter digelar pada acara Pengambilan Sumpah Dokter Periode VII Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan (FKIK) Unsoed Dokter, dipimpin dan disaksikan dr Agung Saprasetya DL, MSc, PH (Pembantu Dekan I FKIK-Unsoed), Dr Chairuddin Nur MM (Direktur RSUD Margono Sukarjo), dr Dwi Utami Anjarwati, MKes, (Sekretaris Jurusan Kedokteran-FKIK Unsoed) dan Dewan Prosesi,



Orang Tua dokter baru serta undangan.

Ungkapan kegembiraan, keharuan dan getar hati syukur pada Allah swt mewarnai acara sakral yang dihadiri Rektor Universitas Jenderal Soedirman Prof Dr Ir Sudjarwo, MS, Dekan, para guru besar dan dosen di Kampus FKIK ini.

H Harun Nurochadi, wartawan senior, mantan pimpinan Kantorberita Nasional Indonesia (KNI) yang juga mantan Sekjen Ikatan Penulis KB (IPKB) empat periode, dan kini bekerja di *Majalah Gemari* yang dipimpin Prof Dr Haryono Suyono, langsung Sujud Syukur di panggung/altar acara Sumpah Dokter sesaat setelah putri ragilnya Stri Nareswari menandatangani naskah Sumpah Dokter dan disalami para Guru Besar dan dosen pembimbingnya.

H Harun Nurochadi dan Ny Yatini, orangtua Stri Nareswari bersyukur kepada Allah swt dan berterima kasih kepada Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr Haryono Suyono dan jajarannya, pimpinan *Majalah Gemari*, civitas akademika Unsoed, handai taulan dan berbagai pihak yang telah mengantar sukses Stri Nareswari. ■ Rokhman/Heru B/RIS/HNUR

*Foto bersama usai pengambilan sumpah dokter.*



*Ketua Yayasan Damandiri Prof Dr Haryono Suyono "menyampaikan ucapan selamat" kepada dr Stri Nareswari dan teman-temannya yang baru saja diambil sumpah dokter.*